



## PENGAJARAN ESP BIDANG BUDIDAYA PERAIRAN BAGI SISWA KEJURUAN AGROBISNIS PERIKANAN AIR TAWAR

Holla Franciska<sup>1\*</sup>, Bambang Sulistiyarto<sup>2</sup>, Gusliany<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Budidaya Perairan, Universitas Kristen Palangka Raya, Indonesia

<sup>1</sup>[hollafranciska@gmail.com](mailto:hollafranciska@gmail.com), <sup>2</sup>[sulistiyarto@gmail.com](mailto:sulistiyarto@gmail.com), <sup>3</sup>[gusliany02@gmail.com](mailto:gusliany02@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penguasaan Bahasa Inggris berbasis kebutuhan kejuruan menjadi salah satu kompetensi penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada bidang perikanan dan budidaya perairan yang semakin terintegrasi dengan pasar global. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya melalui pengajaran English for Specific Purposes (ESP) yang kontekstual dan aplikatif. Metode yang digunakan adalah *Communicative Language Teaching* (CLT) dengan strategi pembelajaran berupa simulasi, diskusi, dan presentasi. Peserta kegiatan terdiri atas siswa kelas XI dan XII jurusan Agrobisnis Perikanan Air Tawar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman istilah teknis perikanan, kemampuan komunikasi lisan dalam konteks kejuruan, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk keperluan akademik dan profesional. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan modul ajar ESP Perikanan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini berkontribusi positif terhadap penguatan kompetensi vokasional siswa dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan kejuruan.

**Kata Kunci:** english for specific purposes; ESP perikanan; budidaya perairan; communicative language teaching; pengabdian kepada masyarakat.

**Abstract:** English language proficiency based on vocational needs is a crucial competency for vocational high school (SMK) students, particularly in the fisheries and aquaculture sectors, which are increasingly integrated with the global market. This community service activity aims to improve the English communication skills of students at SMK Negeri 5 Palangka Raya through contextual and applicable English for Specific Purposes (ESP) teaching. The method used is *Communicative Language Teaching* (CLT), with learning strategies including simulations, discussions, and presentations. Participants consisted of 11th and 12th grade students majoring in Freshwater Fisheries Agribusiness. The results of the activity indicate an increased understanding of fisheries technical terms, oral communication skills in vocational contexts, and increased student confidence in using English for academic and professional purposes. Furthermore, this activity produced a Fisheries ESP teaching module that can be used sustainably. Thus, this program contributes positively to strengthening students' vocational competencies and supporting the improvement of the quality of vocational education.

**Keywords:** english for specific purposes; fisheries ESP; aquaculture; communicative language teaching; community service.



#### Article History:

Received : 27-01-2026  
Revised : 07-03-2026  
Accepted : 02-04-2026  
Online : 22-04-2026



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswa, terutama dalam bidang kejuruan. Salah

satu cabang pengajaran bahasa yang berorientasi pada kebutuhan khusus adalah *English for Specific Purposes* (ESP), yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan bahasa yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam konteks pendidikan kejuruan, penerapan ESP menjadi krusial karena dapat meningkatkan daya saing lulusan dalam dunia kerja yang semakin global.

*Hutchinson dan Watersm mendefinisikan "ESP is an approach to language teaching in which all decisions as to content and method are based on the learner's reason for learning"* (Syandri, 2023). Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa ESP adalah suatu pendekatan dalam pengajaran yang mengedepankan kebutuhan atau alasan si pembelajar belajar bahasa Inggris, yang digambarkan sebagai pengajaran untuk tujuan tertentu yang dapat dikhususkan.

Terdapat 3 ciri utama dari ESP, yaitu: (1) ESP adalah pembelajaran yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented*); (2) ESP dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada konsep analisis kebutuhan (*need analysis*); (3) ESP lebih ditujukan pada pembelajar dewasa daripada anak atau remaja karena ESP umumnya diajarkan pada tingkat akademik menengah dan profesional kerja (Dalam ESP, pemilihan materi, kosakata, struktur bahasa, dan keterampilan berbahasa disesuaikan dengan konteks spesifik bidang tertentu, seperti kedokteran, teknik, pariwisata, atau budidaya perairan. Oleh karena itu, pembelajaran ESP lebih menekankan pada fungsi bahasa, istilah teknis, serta bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam situasi nyata di bidang tersebut.

SMK Negeri 5 Palangka Raya memiliki program keahlian Agrobisnis Perikanan Air Tawar, yang bertujuan untuk mencetak tenaga kerja terampil di bidang perikanan dan budidaya perairan. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan penguasaan Bahasa Inggris di kalangan siswa, terutama dalam memahami istilah teknis, prosedur operasional standar, serta literatur berbahasa Inggris yang banyak digunakan dalam industri perikanan. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi mereka dalam mengakses informasi terkini, mengikuti pelatihan internasional, serta meningkatkan peluang kerja baik di dalam maupun luar negeri.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan *English for Specific Purposes* (ESP) dalam bidang perikanan dan budidaya perairan bagi siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka dalam konteks akademik maupun profesional, sehingga dapat memperkuat kompetensi mereka sebagai tenaga kerja yang siap bersaing di industri perikanan.

Selain itu, program ini juga mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan vokasi serta selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan untuk memasuki dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Susilawati, 2021). MBKM menekankan pada pengembangan keterampilan berbasis kebutuhan industri. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki keahlian teknis di bidang perikanan tetapi juga kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris yang dapat membuka lebih banyak peluang karier di masa depan.

Adapun tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Pengajaran *English for Specific Purposes* (ESP) dalam bidang perikanan serta lingkup budidaya perairan bagi siswa SMK 5 Palangka Raya adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, sehingga dapat membantu siswa memahami dan menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks perikanan dan budidaya perairan, serta dapat mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dengan fokus pada istilah teknis yang relevan. Kedua, adalah untuk mendukung kompetensi kejuruan, dimana melalui kegiatan ini siswa akan terbekali dengan kemampuan Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di sekitar perikanan dan budidaya perairan, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap literatur, panduan teknis, dan instruksi dalam Bahasa Inggris terkait bidang mereka. Ketiga, adalah untuk menyalurkan siswa untuk pasar kerja dan peluang internasional, dimana siswa akan dapat lebih bersaing di dunia kerja, termasuk mendapat peluang kerja di sector perikanan skala internasional, selain itu dapat menyediakan keterampilan komunikasi yang lebih baik bagi siswa yang ingin melanjutkan studi atau bekerja di industri perikanan yang melibatkan pihak asing. Keempat, adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang teknologi dan inovasi di bidang perikanan, dimana dapat mendorong siswa memahami inovasi dan teknologi terbaru dalam budidaya perairan melalui sumber Bahasa Inggris, serta dapat membantu mereka mengakses jurnal, artikel, dan sumber referensi ilmiah yang berbahasa Inggris terkait perikanan dan akuakultur. Kelima, bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam komunikasi profesional, dimana dapat memberikan Latihan komunikasi dalam Bahasa Inggris untuk keperluan presentasi, wawancara kerja, dan interaksi dengan pihak industri, selain itu dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam bernegosiasi dan memecahkan masalah dalam konteks perikanan yang menggunakan Bahasa Inggris.

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pengajaran *English for Specific Purposes* (ESP) di bidang perikanan dan budidaya perairan maka diharapkan dengan pasti

dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa SMK 5 Palangka Raya secara kontekstual dan professional, yang tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dengan fokus pada istilah teknis, tetapi juga mendukung kompetensi kejuruan, mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan peluang internasional, serta meningkatkan pemahaman terhadap teknologi dan inovasi di bidang perikanan. Sehingga siswa akan memiliki kepercayaan diri tinggi untuk berkomunikasi dalam dunia profesional, dan mereka lebih siap berinteraksi, bernegosiasi, dan berkembang dalam lingkungan industri.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) yang mana dilakukan simulasi, diskusi, dan presentasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Tinjauan literatur CLT adalah pendekatan pengajaran bahasa berdasarkan teori kompetensi komunikatif yang pertama kali diusulkan oleh Hymes dalam Alharbi (2020). Hymes berpendapat bahwa perlu untuk melihat kesesuaian bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu; bahasa digunakan sesuai dengan siapa dan apa konteksnya dan apa alasan fungsi komunikatifnya. Dengan mempertimbangkan bahasa dalam penggunaannya. Ia berpendapat bahwa tidak mungkin untuk memisahkan bahasa dari konteksnya; sebaliknya, perlu mempertimbangkan bagaimana berbicara, kepada siapa, dan dengan cara apa (Alharbi, 2020).

Fokus pendekatan pada kegiatan pengabdian ini yang terdiri dari simulasi, diskusi, dan presentasi yang dilakukan selama pengajaran *English for Specific Purposes* (ESP) di bidang perikanan dan budidaya perairan bagi siswa SMK 5 Palangka Raya adalah sebagai berikut.

### 1) Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam ESP

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa dalam konteks dunia nyata. Dalam pengajaran *English for Specific Purposes* (ESP) di bidang perikanan dan budidaya perairan, pendekatan ini diterapkan untuk:

- a) Meningkatkan keterampilan berbicara dan memahami Bahasa Inggris dalam situasi yang relevan dengan pekerjaan di sector perikanan dan budidaya perairan.
- b) Mendorong interaksi yang lebih alami melalui kegiatan berbasis tugas yang meniru konteks profesional yang akan mereka hadapi di industry.

### 2) Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berbasis CLT dilakukan melalui tiga strategi utama.

a) Simulasi (*Simulation*)

Simulasi digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi kerja nyata di bidang perikanan dan budidaya perairan. Simulasi yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah simulasi komunikasi dengan pelanggan atau mitra bisnis internasional mengenai produk perikanan dan budidaya perairan. Dalam hal ini siswa diajak role play kegiatan tersebut secara berkelompok.

b) Diskusi (*Discussion*)

Setelah melakukan *role play* siswa diajak untuk berdiskusi. Diskusi kelas digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan argumentasi dalam bahasa Inggris. Diskusi yang dilakukan adalah diskusi berbasis pengalaman, di mana siswa berbagi pengalaman atau wawasan mereka mengenai budidaya perairan dan teknik perikanan.

c) Presentasi (*Presentation*)

Kegiatan ketiga adalah siswa diajak melakukan presentasi. Presentasi digunakan untuk melatih siswa dalam menyusun dan menyampaikan informasi dalam bahasa Inggris secara efektif. Kegiatan presentasi ini adalah presentasi tentang produk perikanan, di mana siswa mempraktikkan cara mempromosikan produk perikanan mereka kepada calon pembeli internasional dalam Bahasa Inggris.

Adapun rincian metode pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan Pengabdian.

<b>Tahapan Kegiatan</b>	<b>Metode yang Digunakan</b>	<b>Aktivitas Pelaksanaan</b>	<b>Output yang Diharapkan</b>
Persiapan	Observasi dan koordinasi	Koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan siswa, dan penyusunan materi ESP perikanan	Materi ESP yang sesuai dengan kompetensi Agrobisnis Perikanan Air Tawar
Pembukaan	Ceramah interaktif	Pengenalan tujuan kegiatan, pentingnya ESP dalam bidang perikanan dan budidaya perairan	Asiswa memahami tujuan dan manfaat kegiatan
Pemberian materi ESP	Ceramah dan diskusi	Pengenalan kosakata teknis perikanan, proses budidaya perairan	Peningkatan pemahaman kosakaat teknis

		dan istilah kerja	
Praktik komunikasi	Simulasi dan role play	Simulasi aktivitas budidaya perairan (pemberian pakan, pengelolaan kolam, panen) dalam bahasa Inggris	Siswa mampu menggunakan bahasa Inggris secara kontekstual
Diskusi kelompok	Diskusi dan tanya jawab	Diskusi sederhana dalam budidaya perairan dan solusinya	Kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa meningkat
Presentasi	Presentasi kelompok	Siswa mempresentasikan topik perikanan dan budidaya perairan dalam Bahasa Inggris	Meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan berbicara
Evaluasi	Observasi dan refleksi	Penilaian keaktifan, pemahaman, dan kemampuan komunikasi siswa	Diperoleh gambaran efektivitas kegiatan pengabdian
Penutupan	Refleksi dan umpan balik	Penyampaian kesimpulan dan kesan siswa terhadap kegiatan	Siswa termotivasi untuk terus belajar bahasa Inggris ESP

### 3) Manfaat Penerapan CLT dalam ESP untuk Siswa

Dengan menerapkan metode ini, siswa menjadi:

- 1) Lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks profesional,
- 2) Meningkatkan keterampilan berbicara, mendengar, dan memahami Bahasa Inggris dalam situasi kerja yang sebenarnya.
- 3) Siap menghadapi tantangan globalisasi, terutama dalam industry perikanan yang semakin terhubung dengan pasar internasional.
- 4) Memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, yang akan menjadi keunggulan kompetitif di dunia kerja. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka secara praktis untuk bekerja di sektor perikanan dan budidaya perairan dengan standar internasional.

Adapun peserta kegiatan ini adalah siswa kelas XI dan XII jurusan Agrobisnis Perikanan Air Tawar, SMK Negeri 5 Palangka Raya yang telah memiliki dasar bahasa Inggris dan ingin meningkatkan keterampilan mereka dalam konteks perikanan.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, pada hari Selasa, 11 Maret 2025 dan Rabu 12 Maret 2025 dengan waktu masing-masing setiap harinya

2 x 90 menit, bertempat di SMK Negeri 5 Palangka Raya Jalan Manduhara, dengan sistem pertemuan tatap muka.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tahapan dan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari berturut-turut secara tatap muka di SMK Negeri 5 Palangka Raya, dengan melibatkan siswa Program Keahlian Agrobisnis Perikanan Air Tawar. Pelaksanaan kegiatan dirancang berbasis *English for Specific Purposes* (ESP) dengan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan pada penggunaan bahasa Inggris secara kontekstual sesuai dunia perikanan dan budidaya perairan.

Hari pertama difokuskan pada pengenalan konsep dasar ESP serta penguasaan kosakata teknis (*technical vocabulary*) dalam bidang perikanan dan budidaya perairan, dengan tahapan pertama pembukaan dan *pre-activity* dimana pengabdian melakukan apersepsi dengan menggali pengalaman siswa terkait penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran kejuruan. Pada tahapan ini ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memandang bahasa Inggris sebagai mata pelajaran umum dan belum mengaitkannya dengan bidang perikanan. Siswa juga cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan.

Setelah kegiatan pembukaan, siswa dikenalkan tentang konsep ESP pada bidang perikanan dengan beberapa materi seperti pengertian ESP, perbedaan *English* umum dan ESP, serta tentang bagaimana peran Bahasa Inggris dalam dunia perikanan dan budidaya perairan (industry, ekspor, teknologi, dan dunia kerja). Materi disampaikan melalui presentasi interaktif dan diskusi singkat. Pada tahap ini siswa mulai memahami bahwa Bahasa Inggris memiliki fungsi praktis dan profesional sesuai kompetensi keahliannya.

Tahapan ketiga adalah penyampaian materi kosakata teknis budidaya perairan, dimana materi tersebut meliputi materi kosakata, seperti jenis ikan air tawar (*catfish, tilapia, carp*), peralatan budidaya (*pond, aerator, water pump, net*), pakan dan nutrisi ikan (*fish feed, protein content*), kualitas air (*pH level, dissolved oxygen, water temperature*), dan kegiatan budidaya (*feeding, harvesting, stocking*). Metode yang digunakan adalah pensosokan gambar dan istilah, latihan pengucapan, diskusi makna dan fungsi istilah dalam konteks budidaya nyata. Hasil observasi pada tahapan ini menunjukkan siswa mulai aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi.

Tahapan keempat adalah Latihan sederhana dan refleksi, dimana siswa diminta membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata

teknis yang telah dipelajari. Pada akhir sesi dilakukan refleksi singkat mengenai manfaat materi hari pertama. Siswa menyatakan materi lebih mudah dipahami karena sesuai dengan praktik yang biasa mereka lakukan di sekolah.

Pada hari kedua dilakukan penerapan ESP melalui simulasi, diskusi, dan presentasi. Hari kedua berfokus pada penerapan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi perikanan melalui kegiatan berbasis praktik. Tahapan kegiatan pada hari kedua ini meliputi review materi hari pertama, dimana kegiatan diawali dengan pengulangan kosakata teknis melalui tanya jawab dan kuis singkat. Sebagian besar siswa mampu mengingat dan menjelaskan kembali kosakata yang telah dipelajari. Pada hari kedua diberikan materi *English for Aquaculture Practices*. Materi mencakup pemberian instruksi sederhana dalam kegiatan budidaya ikan, menjelaskan proses pemeliharaan ikan, dan menyampaikan prosedur pemberian pakan dan perawatan kolam, contohnya: *Feed the fish twice a day, check the water quality regularly, harvest the fish after three months*.

Pada hari kedua ini juga dilakukan simulasi dan role play setelah materi diberikan, dimana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok melakukan simulasi seperti percakapan antara teknisi budidaya dan petani ikan, atau penjelasan prosedur budidaya ikan air tawar dalam bahas Inggris. Metode simulasi mendorong siswa untuk berani berbicara meskipun masih menggunakan kalimat sederhana. Pada bagian ini terlihat peningkatan kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam berbicara.

Setelah melakukan *role play* setiap kelompok siswa diminta melakukan presentasi sederhana dengan bantuan catatan tentang jenis ikan yang dibudidayakan, proses pemeliharaan, serta menyebutkan alat dan bahan yang digunakan. Meskipun masih terdapat kesalahan tata Bahasa dan pelafalan, namun siswa mampu menyampaikan ide dengan cukup jelas.

Tahapan terakhir adalah *post-activity* dan evaluasi, yaitu dimana pelaksana PKM memberikan umpan balik terhadap pengucapan, kosakatan dan struktur kalimat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, dan refleksi siswa. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran lebih menarik dan relevan dibandingkan pembelajaran bahasa Inggris konvensional.

## 2. Hasil Kegiatan Pengabdian

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian selama dua hari berturut-turut, diperoleh bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep ESP, dimana siswa memahami bahwa Bahasa Inggris memiliki fungsi langsung dalam bidang perikanan dan budidaya perairan. Terdapat peningkatan penguasaan kosakata teknis, dimana siswa mampu

mengenali dan menggunakan kosakata teknis perikanan sederhana dalam kalimat sederhana. Peningkatan juga terlihat pada keterampilan berbicara (*speaking*), dimana siswa terlihat lebih berani berbicara dan melakukan presentasi sederhana dalam Bahasa Inggris. Motivasi dan partisipasi siswa pun sangat nampak terlihat, dimana siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung. Materi ESP yang diberikan pun dianggap relevan dengan kebutuhan siswa sebagai calon tenaga kerja di bidang perikanan.

Adapun hasil secara terperinci akan dijelaskan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Pengabdian Masyarakat.

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator Hasil</b>	<b>Deskripsi Pencapaian</b>
Pemahaman Awal Siswa	Pengetahuan awal kosakata dan istilah ESP	Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami kosakata teknis perikanan dan budidaya perairan dalam bahasa Inggris. Istilah seperti <i>feed management</i> , <i>water quality</i> , <i>fish hatchery</i> , dan <i>pond preparation</i> masih terdengar asing bagi siswa.
Penguasaan Kosakata Teknis	Peningkatan jumlah kosakata ESP yang dikuasai	Setelah pelaksanaan pengabdian, siswa mampu mengenali dan menggunakan kosakata teknis perikanan dan budidaya perairan secara lebih tepat dalam konteks sederhana, baik secara lisan maupun tertulis.
Kemampuan Berbicara (Speaking)	Keberanian dan kelancaran berbicara	Terjadi peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan ide, menjelaskan proses budidaya, serta mempresentasikan kegiatan perikanan menggunakan bahasa Inggris sederhana. Siswa lebih aktif dalam simulasi dan diskusi kelompok.
Pemahaman Materi Kontekstual	Pemahaman materi ESP berbasis dunia kerja	Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang berkaitan langsung dengan praktik budidaya perairan, seperti prosedur pemberian pakan, pemeliharaan ikan, dan pengelolaan kolam dalam bahasa Inggris.

Partisipasi Siswa	Keaktifan selama pembelajaran	Selama kegiatan berlangsung, siswa terlibat aktif dalam diskusi, simulasi praktik, tanya jawab, dan presentasi kelompok. Antusiasme siswa meningkat karena materi disesuaikan dengan bidang keahlian mereka.
Penerapan Metode CLT	Interaksi dan komunikasi dua arah	Pendekatan <i>Communicative Language Teaching (CLT)</i> mendorong terjadinya interaksi aktif antara siswa dan pengajar. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam praktik komunikasi nyata sesuai konteks perikanan.
Sikap dan Motivasi Belajar	Minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris	Motivasi belajar siswa terhadap bahasa Inggris meningkat, terutama karena siswa menyadari bahwa bahasa Inggris memiliki peran penting dalam dunia kerja perikanan dan agribisnis perairan.
Keterkaitan dengan Kompetensi Kejuruan	Relevansi materi dengan keahlian siswa	Materi ESP yang diberikan dinilai relevan dengan kompetensi kejuruan Agribisnis Perikanan Air Tawar, sehingga membantu siswa mengaitkan pembelajaran bahasa Inggris dengan keterampilan vokasional mereka.
Dampak Jangka Pendek	Perubahan kemampuan setelah kegiatan	Secara umum, siswa mengalami peningkatan kemampuan dasar bahasa Inggris khususnya dalam konteks perikanan dan budidaya perairan setelah mengikuti kegiatan pengabdian selama dua hari.

### 3. Pembahasan

Penerapan *English for Specific Purposes (ESP)* dalam kegiatan pengabdian ini dinilai sangat relevan dengan karakteristik siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya yang berada pada kompetensi keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar. ESP dirancang untuk memenuhi kebutuhan bahasa yang spesifik sesuai bidang keahlian peserta didik, sehingga materi yang diberikan tidak bersifat umum, melainkan

kontekstual dan aplikatif. Dalam konteks perikanan dan budidaya perairan, kemampuan memahami istilah teknis berbahasa Inggris menjadi penting karena banyak referensi, panduan teknis, serta teknologi budidaya modern disajikan dalam bahasa Inggris. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika kosakata dan contoh yang digunakan berkaitan langsung dengan aktivitas budidaya perairan yang mereka kenal, seperti pemberian pakan, manajemen kualitas air, penanganan ikan, serta peralatan budidaya. Hal ini sejalan dengan prinsip ESP yang menekankan kebutuhan belajar berbasis konteks vokasional dan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa penerapan ESP pada siswa SMK Perikanan sangat relevan karena menyesuaikan pembelajaran bahasa Inggris dengan kebutuhan vokasi di bidang perikanan dan maritim. Penelitiannya menunjukkan bahwa ESP meningkatkan keterampilan siswa untuk karir masa depan melalui materi spesifik seperti terminologi pengolahan produk perikanan (Kurniawan, 2023).

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi pengenalan kosakata teknis perikanan, ungkapan instruksional dalam kegiatan budidaya, pemahaman teks sederhana terkait prosedur budidaya, serta latihan komunikasi dasar dalam konteks pekerjaan perikanan. Penyajian materi dilakukan secara bertahap, dimulai dari kosakata dasar hingga penerapannya dalam kalimat dan situasi nyata. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, materi ESP yang bersifat spesifik terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dibandingkan pembelajaran bahasa Inggris umum, karena mereka merasa materi yang dipelajari memiliki manfaat langsung bagi kompetensi kejuruan mereka. Selain itu, penggunaan contoh nyata dari dunia perikanan membantu siswa mengaitkan pengetahuan bahasa dengan praktik yang sering mereka lakukan di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Tidak hanya pada bidang perikanan, pada penelitian serupa tentang pengembangan model pembelajaran ESP dengan pendekatan kompetensi komunikatif berbasis karakter pada siswa vokasi pariwisata menunjukkan siswa lebih berminat pada mata kuliah ESP Hospitality dan lebih berani berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Siswa di kelas perlakuan terlihat lebih aktif, senang, dan antusias dibanding kelas konvensional, dengan peningkatan skor post-test signifikan (84% baik sekali dan baik) (Dewi, 2015).

Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa. Melalui kegiatan simulasi, diskusi kelompok, dan presentasi sederhana, siswa didorong

untuk menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif, meskipun dengan struktur bahasa yang masih sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan CLT mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton. Hasil penelitian ini serupa dengan apa yang ditemukan pada sebuah penelitian lainnya di Sekolah Dasar dimana hasil kegiatan penelitian dengan pendekatan CLT mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa melalui aktivitas kontekstual seperti diskusi kelompok, role play, dan presentasi (Inayah & Sya, 2024). Siswa menjadi lebih berani mencoba menggunakan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang berkaitan dengan bidang perikanan, meskipun masih terdapat kesalahan pengucapan dan struktur kalimat. Namun, kesalahan tersebut menjadi bagian dari proses belajar dan tidak menghambat keberanian siswa untuk berkomunikasi.

Pelaksanaan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata teknis perikanan dan budidaya perairan. Pada pengabdian ini siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap istilah-istilah penting seperti jenis ikan, alat budidaya, proses pemeliharaan, serta kegiatan operasional dalam budidaya air tawar. Selain itu, siswa juga mulai mampu menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana dan dialog singkat. Dari segi keterampilan berbahasa, kegiatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara (*speaking*) dan membaca (*reading*) dalam konteks ESP. Meskipun kemampuan menulis dan menyimak masih perlu penguatan lebih lanjut, kegiatan ini menjadi langkah awal yang efektif dalam memperkenalkan bahasa Inggris vokasional kepada siswa SMK. Sejalan dengan pengabdian yang juga ada dilakukan di SMK Pertanian Luwu, membuktikan pengaruh positif pada kemampuan bahasa Inggris, dimana menghasilkan peningkatan kosakata pertanian signifikan dari pre-test ke post-test, didukung pembentukan ESP Club untuk praktik berkelanjutan (Upa et al., 2023).

Meskipun kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa yang cukup beragam, sehingga memerlukan penyesuaian dalam penyampaian materi. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi tantangan dalam menyampaikan seluruh materi secara lebih mendalam. Kendala lain yang ditemukan adalah rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Hal ini umumnya disebabkan oleh rasa takut salah, kurangnya latihan praktik, dan kurangnya relevansi materi dengan konteks kejuruan sebelumnya (Prihamdani et al., 2021). Namun,

melalui pendekatan komunikatif dan suasana belajar yang mendukung, kendala tersebut dapat diminimalkan secara bertahap.

Kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris di SMK, khususnya dalam pengembangan materi berbasis ESP. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan kompetensi keahlian siswa dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Sebagaimana didukung berbagai jurnal, diantaranya salah satu jurnal yang menyatakan bahwa pendekatan ESP yang relevan dengan bidang vokasi seperti perikanan membuat siswa lebih termotivasi karena melihat manfaat langsung untuk karir (Amri, 2022). Dalam jangka panjang, penguasaan ESP bidang perikanan diharapkan dapat membantu lulusan SMK Negeri 5 Palangka Raya untuk lebih siap bersaing di dunia industri perikanan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan vokasional siswa.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMK Negeri 5 Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa pengajaran *English for Specific Purposes* (ESP) dalam bidang perikanan dan budidaya perairan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata teknis yang relevan dengan bidang keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar. Materi ESP yang disusun secara kontekstual dan aplikatif mampu membantu siswa memahami penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas budidaya perairan yang dekat dengan dunia kerja mereka.

Penerapan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) melalui kegiatan simulasi, diskusi, dan presentasi sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, partisipasi, serta keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat dalam proses komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis ESP lebih bermakna dibandingkan pembelajaran bahasa Inggris umum bagi siswa SMK yang berorientasi vokasional.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian mereka. Dengan demikian, pengajaran ESP bidang perikanan dan budidaya perairan dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran

bahasa Inggris yang efektif untuk mendukung kesiapan lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja dan perkembangan industri perikanan.

Berdasarkan hasil dan temuan dalam kegiatan pengabdian ini, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut: pertama, bagi pihak sekolah khususnya guru bahasa Inggris dan guru produktif perikanan, disarankan untuk mengintegrasikan materi *English for Specific Purposes* (ESP) ke dalam pembelajaran secara berkelanjutan dengan meningkatkan kolaborasi antar guru agar materi selaras dengan kebutuhan kompetensi siswa; kedua, bagi siswa diharapkan terus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris terutama kosakata dan ungkapan teknis bidang perikanan melalui latihan mandiri serta penerapan dalam kegiatan praktik, sehingga menjadi nilai tambah menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan; ketiga, bagi tim pelaksana pengabdian selanjutnya disarankan memperluas cakupan materi ESP meliputi keterampilan berbahasa lain seperti menulis laporan sederhana, memahami manual teknis, dan berkomunikasi dalam situasi kerja kompleks sambil memperpanjang durasi kegiatan agar lebih mendalam; serta keempat, bagi peneliti dan akademisi, kegiatan ini dapat menjadi dasar penelitian lanjutan tentang efektivitas pembelajaran ESP di SMK melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif guna mengkaji dampak jangka panjang terhadap kesiapan kerja dan kompetensi profesional lulusan SMK perikanan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Palangka Raya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, T. (2014). English for Specific Purposes (ESP): An Approach of English Teaching for Non-English Department Students. *Berugak Jurnal*, 7(1), 37–63.  
<https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/43>
- Alharbi, A. O. (2020). Exploring Communicative Language Teaching Principles Alignment of English Textbook in Saudi Arabia Middle School. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 11(4), 96–109.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol11no4.7>
- Amri, S. (2022). Peningkatan Kompetensi dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Terpadu (Integrated Approach) Bagi Mahasiswa Non-Bahasa Inggris. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/wa.v9i1.6613>
- Asmari, A. A. A. (2015). Communicative Language Teaching in EFL University Context: Challenges for Teachers. *Journal of Language Teaching and Research*, 6(5), 976–984.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17507/jltr.0605.09>

- Basri D, M., Hadijah, H., & Salli, S. H. (2019). Peranan ESP dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa. *Tamaddun*, 17(2), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/tamaddun.v17i2.11>
- Dewi, R. (2015). Model Pembelajaran English For Spesific Purposes Dengan Pendekatan Kompetensi Komunikatif Berbasis Pendidikan Karakter. *ORBITH*, 11(3), 173–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.32497/orbith.v11i3.320>
- Franciska, H., Purnama, Y., Sutama, I. M., Wirahyuni, K., & Dewantara, I. P. M. (2026). Implementasi Game Edukasi Baamboozle dalam Penguasaan Kosakata Teknis Perairan Mahasiswa Perikanan: Studi Deskriptif Kualitatif. *JOECY (Journal of Innovative & Creativity)*, 6(1), 1627–1636. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6797>
- Hamidah, F. N., & Yanuarmawan, D. (2019). Penerapan English For Specific Purposes Untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 236–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12767>
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Yang Komunikatif: Pendekatan Efektif Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 382–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i8.2361>
- Juniarta, P. A. K. (2020, June). *English for Specific Purposes: Pengenalan dan Kebermanfaatan ESP dalam Era Globalisasi*. <https://undiksha.ac.id/form-pembelajaran-english-for-specific-purposes-pengenalan-dan-kebermanfaatan-esp-dalam-era-globalisasi/>
- Kurniawan, R. (2023). *English For Specific Purposes (ESP) Instructional Strategies And Teachers' Experiences at a Maritime Vocational High School In Padang* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/52983>
- Mangaleswaran, S., & Aziz, A. A. (2019). The Impact of the Implementation of CLT On Students' Speaking Skills. *IJSRP (International Journal of Scientific and Research Publication)*, 9(4). <https://doi.org/10.29322/IJSRP.9.04.2019.p8814>
- Musdalifah, A., A., Y., Musrina, & Heriyanti. (2023). Musdalifah, Andi, dan Yuliana A, Musrina, Heriyanti. 2023. Need Analysis of ESP Material for Fish Hatchery Technology Students. *Qalam*, Vol. 12, No. 1. *QALAM (Jurnal Ilmu Kependidikan)*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.33506/jq.v12i1.2561>
- Nur, M. (2018). Penerapan Esp Di Perguruan Tinggi Umum (Non-English Majors) Melalui Pendekatan Content-based Instruction-cbt. *Mabasan*, 12(1), 86–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/mab.v12i1.39>
- Prihamdani, D., Haerudin, & Apriselya, N. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: Siswa Kelas V SDN Karawang Kulon Ii Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang). *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*.

<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/1595>

- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis* (Vol. 64). Duta Wacana University Press.  
[https://books.google.co.id/books/about/Metode\\_dan\\_aneka\\_teknik\\_analisis\\_bahasa.html?hl=id&id=uy5iAAAAMAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Metode_dan_aneka_teknik_analisis_bahasa.html?hl=id&id=uy5iAAAAMAAJ&redir_esc=y)
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *SIKOLA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 203–219.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Syandri, G. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Kontes English for Specific Purpose (ESP) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 19–28.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ip.v10i1.4458>
- Upa, R., Lisanty, F. I., & Paldy, P. (2023). Pendampingan English for Specific Purposes (ESP) bagi Siswa SMKN 4 Luwu. *Madaniya*, 4(1), 419–424. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.377>
- Vellia, T. L., Saman, S., & Salem, L. (2022). Vitalitas Kosakata Ekosistem Kelautan dan Perikanan dalam Bahasa Melayu Sukadana. *Khatulistiwa (Jurnal Pendiidkan dan Pembelajaran)*, 11(8), 934–942.  
<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.57087>

## DOKUMENTASI KEGLATAN



**Gambar 1.** Menjelaskan Materi Pembelajaran.



**Gambar 2.** Diskusi dan Tanya Jawab.



**Gambar 3.** Kegiatan Penutup.